
**PARTISIPASI PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN ANGGOTA
LEGISLATIF DI DESA BEJA, KECAMATAN BAJAWA, KABUPATEN
NGADA**¹⁾ Maria Yolanda Wea Djawa^{2*)} Oktavianus Daluamang Payong¹⁻²⁾ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula, Ende, Indonesia*Corresponding Email: vianpayong@gmail.com

ABSTRAK

Artikel penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan anggota legislatif di Desa Beja, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan mengorganisasi dan mengelompokkan data ke dalam kategori dan pola tertentu. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan hipotesis kerja yang didukung oleh teori yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan anggota legislatif di Desa Beja sangat minim, berbagai informasi yang diupayakan pemerintah desa kepada pemilih pemula tidak dipahami dan tidak dijalankan dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi oleh pemilih pemula: kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenai kehidupan politik, belum memiliki kartu tanda penduduk, pemilih pemula kebanyakan berada diluar kota untuk berstudi maupun bekerja, tidak adanya motivasi dan dukungan dari orang tua, rendahnya digitalisasi dalam mengembangkan teknologi dan kebanyakan golongan putih. Pada akhirnya, peneliti merekomendasikan beberapa saran bahwa dalam penyelenggaraan pemerintah Desa Beja diharapkan untuk lebih transparan terhadap informasi mengenai dengan pemilihan anggota legislatif dengan melalui sosialisasi dan diskusi terbuka dengan masyarakat. Untuk pemilih pemula diharapkan lebih aktif berpartisipasi kedalam penyelenggaraan pemerintah berkaitan dengan pemilihan anggota legislatif.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilihan Umum, Pemilu 2024**ABSTRACT**

This research article aims to identify factors that influence the low participation of new voters in the legislative election in Beja Village, Bajawa District, Ngada Regency. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data were collected through interviews and documentation, while data analysis was carried out by organizing and grouping data into certain categories and patterns. The data obtained were then compared and analyzed to identify problems and formulate working hypotheses supported by relevant theories. The research findings show that the participation of new voters in the legislative election in Beja Village is very minimal, various information that the village government has attempted to provide to new voters is not understood and not implemented properly. The obstacles faced by new voters: lack of knowledge and insight into political life, not yet having an identity card, most new voters are outside the city to study or work, lack of motivation and

support from parents, low digitalization in developing technology and most are white. In the end, the researcher recommends several suggestions that in the implementation of the Beja Village government it is expected to be more transparent regarding information regarding the legislative election through socialization and open discussion with the community. It is hoped that new voters will be more active in participating in government administration related to legislative elections.

Keywords: *Political Participation, New Voters, General Election, 2024 Election*

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif seseorang dalam suatu kegiatan, baik secara mental, emosional, maupun fisik, yang mendorong individu tersebut untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan tertentu (Budiardjo, 1982). Partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pemilihan umum. Partisipasi ini menjadi indikator utama dalam menilai tingkat keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah kebijakan negara. Keterlibatan ini diwujudkan melalui hak pilih dalam pemilihan umum yang bertujuan untuk memilih anggota legislatif yang akan mewakili aspirasi rakyat (RR Emilia Yustiningrum, 2015). Dengan demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu merupakan salah satu komponen fundamental yang menentukan keberhasilan proses demokrasi.

Pemilu adalah mekanisme demokrasi yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya. Dalam konteks ini, partisipasi tidak hanya dimaknai sebagai hak, tetapi juga sebagai kewajiban moral untuk mendukung kelangsungan sistem pemerintahan yang transparan dan akuntabel (Budiardjo, 2007). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum telah mengatur secara tegas tentang partisipasi masyarakat dalam proses pemilu, termasuk peran mereka dalam mengawal dan mengawasi setiap tahapan penyelenggaraan pemilu. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat, khususnya di kalangan pemilih pemula, sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kualitas demokrasi di tingkat lokal maupun nasional (Azirah, 2019).

Pemilih pemula merujuk pada kelompok masyarakat yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Pemilih pemula umumnya berusia antara 17 hingga 20 tahun, terdiri atas siswa sekolah menengah atas serta mahasiswa yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih. Kelompok ini memiliki peran strategis dalam menentukan hasil pemilu, mengingat jumlah mereka yang signifikan serta potensi pengaruhnya terhadap arah kebijakan negara (Nur Wardhani, 2018). Oleh karena itu, pemilih pemula membutuhkan bimbingan dan arahan yang memadai agar dapat menggunakan hak pilihnya secara bijaksana sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Dengan demikian, suara pemilih pemula dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses demokrasi (Wibowo et al., 2020).

Dalam perspektif politik, pemilih pemula merupakan segmen yang menjanjikan dalam setiap pemilihan legislatif. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk menjadi kekuatan politik yang signifikan, terutama dalam menentukan hasil pemilihan (Nurbaiti, 2019). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008, Bab 4 Pasal 19 ayat (1) dan (2), serta Pasal 20, pemilih pemula didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang pada hari pemilihan telah genap berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah pernah menikah, dan sebelumnya belum pernah terdaftar sebagai pemilih dalam pemilu. Ketentuan ini menegaskan pentingnya peran pemilih pemula dalam menyukseskan proses demokrasi di Indonesia (Hadi Karyono et al., 2023).

Namun, dalam konteks lokal, tingkat partisipasi pemilih pemula di Desa Beja, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data yang dihimpun, partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan anggota legislatif dari tahun 2014 hingga 2024 sangat rendah. Sebagai salah satu desa yang memiliki potensi pemilih pemula yang cukup besar, Desa Beja menghadapi berbagai tantangan yang menghambat partisipasi kelompok ini dalam pemilu. Salah satu penyebab rendahnya partisipasi adalah kesibukan individu serta kurangnya motivasi untuk berpartisipasi. Selain itu, kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang pentingnya hak pilih juga menjadi faktor yang signifikan.

Tabel 01.

Data Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Anggota Legislatif Tahun 2014- 2024

| Tahun Pemilihan Umum | Berpartisipasi | | Tidak Berpartisipasi | |
|----------------------------|----------------|------------|----------------------|------------|
| | Perempuan | Laki- Laki | Perempuan | Laki- Laki |
| Tahun 2014 | 12 | 9 | 18 | 15 |
| Tahun 2019 | 10 | 8 | 10 | 16 |
| Tahun 2024 | 10 | 11 | 17 | 21 |
| Jumlah | 32 | 28 | 45 | 52 |

Sumber:Data Desa Beja Tahun 2014- 2024

Data yang ditampilkan dalam Tabel 1 mengilustrasikan tren partisipasi pemilih pemula di Desa Beja selama tiga periode pemilihan umum, yaitu pada tahun 2014, 2019, dan 2024. Pada tahun 2014, jumlah pemilih pemula yang berpartisipasi adalah 21 orang (12 perempuan dan 9 laki-laki), sedangkan 33 orang (18 perempuan dan 15 laki-laki) tidak berpartisipasi. Pada tahun 2019, jumlah pemilih pemula yang berpartisipasi menurun menjadi 18 orang (10 perempuan dan 8 laki-laki), sementara yang tidak berpartisipasi mencapai 26 orang (10 perempuan dan 16 laki-laki). Tren serupa terjadi pada tahun 2024, di mana jumlah pemilih pemula yang berpartisipasi hanya 21 orang (10 perempuan dan 11 laki-laki), dengan 38 orang (17 perempuan dan 21 laki-laki) tidak berpartisipasi. Total keseluruhan selama tiga periode menunjukkan bahwa dari 157 pemilih pemula, hanya 60 orang yang berpartisipasi, sedangkan 97 lainnya tidak menggunakan hak pilihnya.

Fenomena rendahnya partisipasi pemilih pemula di Desa Beja memerlukan perhatian serius, baik dari pemerintah desa maupun pihak terkait lainnya. Minimnya partisipasi ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas pemilu serta representasi politik yang dihasilkan (Perangin-angin & Zainal, 2018). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan anggota legislatif di Desa Beja, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi pemilih pemula serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses demokrasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan partisipasi pemilih pemula di masa mendatang.

LANDASAN TEORI

Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan keterlibatan individu atau kelompok dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan dan penentuan keputusan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Mariam Budiardjo (1982), partisipasi politik meliputi berbagai bentuk kegiatan, termasuk memberikan suara dalam pemilihan umum, yang pada dasarnya bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy). Salah satu bentuk partisipasi yang sangat vital dalam sistem demokrasi adalah pemilihan umum, yang melibatkan pemberian suara sebagai mekanisme utama dalam menentukan pemimpin dan arah kebijakan publik. Dalam konteks ini, partisipasi politik yang tinggi sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan dan kualitas sistem demokrasi (Budiardjo, 1982).

Pemilih pemula, yang merujuk pada individu yang pertama kali berhak menggunakan hak pilihnya, memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemilihan umum, baik di tingkat nasional maupun lokal. Partisipasi pemilih pemula memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pemilihan, karena semakin banyaknya pemilih yang terlibat akan semakin memperkuat legitimasi pemilihan tersebut (Abdul Rahman, 2024; Azirah, 2019; Fathurokhan, 2022; Nur Wardhani, 2018; Nurbaiti, 2019). Kemanjuran politik sebuah konsep yang merujuk pada keyakinan bahwa tindakan politik yang diambil memiliki dampak positif terhadap perubahan kebijakan—menjadi salah satu motivasi yang mendasari pentingnya partisipasi politik. Dengan ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum, pemilih pemula diharapkan dapat merasakan bahwa suara mereka berkontribusi pada perubahan yang lebih baik dalam struktur politik. Namun, pada kenyataannya, partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum sering kali masih rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman mengenai pentingnya hak pilih, ketidaktahuan tentang prosedur pemilihan, serta faktor sosial-ekonomi seperti kesibukan atau keterbatasan akses terhadap informasi (Fathurokhan, 2022; Jibril et al., 2024; Juniasih, 2018). Dalam konteks pemilihan anggota legislatif di Desa Beja, partisipasi pemilih pemula tampak sangat minim. Banyak pemilih pemula yang tidak terlibat aktif dalam pemilihan karena alasan kesibukan pribadi, seperti studi atau pekerjaan, serta faktor lain seperti kurangnya informasi yang memadai mengenai pemilihan dan proses pemilihan itu sendiri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik pemilih pemula dipengaruhi oleh lingkungan sosial, terutama dukungan keluarga dan teman sebaya. Pemilih pemula yang tidak mendapatkan dukungan atau motivasi dari orang tua atau masyarakat cenderung lebih apatis terhadap politik (Abdul Rahman, 2024; Azirah, 2019; Juniasih, 2018; Nurbaiti, 2019; Pardana, 2023; Sholahuddin et al., 2022; Violin et al., 2024; Wibowo et al., 2020). Untuk meningkatkan partisipasi mereka, diperlukan edukasi politik yang lebih intensif serta peningkatan kesadaran tentang pentingnya hak pilih dan dampaknya terhadap kemajuan politik di masa depan. Partisipasi politik pemilih pemula sangat penting untuk menciptakan sistem demokrasi yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi terkait sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2017). Pendekatan

deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan hubungan antar fenomena yang berkaitan dengan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan anggota legislatif di Desa Beja, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Teknik pengumpulan data, yang merupakan langkah utama dalam penelitian (Sugiyono, 2018), menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif, yang meliputi pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam kategori dan pola tertentu, serta merumuskan hipotesis kerja berdasarkan temuan data (Moleong, 2017). Data hasil wawancara dan dokumentasi dikategorikan, dihubungkan, dan dibandingkan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Diri Pemilih Pemula

Kesadaran diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali dan memahami dirinya secara menyeluruh, termasuk sifat, watak, perasaan, emosi, cara pandang, pikiran, dan cara beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kesadaran diri tercapai ketika seseorang dapat memahami dirinya dengan baik, yang mencakup kesadaran terhadap pikiran, evaluasi diri, dan perasaan (Hadi Karyono et al., 2023; Novitasari & Suhartono, 2024; Nurbaiti, 2019). Pentingnya kesadaran diri seseorang terhadap partisipasi politik, dimana seseorang diharuskan terlibat kedalam kehidupan politik dengan mengikutsertakan diri kedalam pemilihan umum.

Dengan demikian, kesadaran diri pemilih pemula sangat penting dalam proses pemilu, karena keterlibatan mereka dapat meningkatkan partisipasi dalam pemilu dan menambah suara yang diperoleh. Namun, tingkat kesadaran pemilih pemula di Desa Beja, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada masih dipengaruhi oleh kebiasaan atau sekadar ikut-ikutan, yang menjadi perhatian mengingat mereka adalah generasi penerus. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran diri pemilih pemula agar mereka lebih aktif dalam mengikuti pemilu umum.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber berkaitan dengan kesadaran diri pemilih pemula dapat dilihat bahwa pemerintah desa telah berupaya memberikan informasi yang berkaitan tentang pemilihan kepada masyarakat terkhususnya pemilih pemula. Informasi tersebut juga di berikan oleh anggota KPPS kepada peserta pemilih pemula untuk mengikuti pemilihan. Dengan adanya informasi tersebut membantu memberikan pemahaman dan wawasan kepada pemilih pemula untuk ikut serta kedalam kehidupan politik (Inara Yulisa, 2020; Jibril et al., 2024; Prasetyo et al., 2019). Namun informasi tersebut tidak diikuti dan dijalankan oleh pemilih pemula. Tetapi nyatanya tingkat kesadaran pemilih pemula di Desa Beja sangat minim. Banyak pemilih pemula yang belum sepenuhnya memahami kehidupan politik karena keterbatasan pengetahuan yang kurang, belum mengetahui cara dan proses memilih yang benar, banyak pemilih pemula yang berada diluar kota untuk berstudi dan belum memiliki kartu tanda penduduk. Sehingga pada saat pemiliha anggota legislatif yang berlangsung di Desa Beja, tingkat partisipasi pemilih pemula sangat berkurang.

Motivasi Orang Tua

Keikutsertaan pemilih pemula dalam pemilihan memerlukan dukungan dan motivasi, terutama dari keluarga, khususnya orang tua. Keluarga berperan penting dalam pendidikan politik, karena di dalamnya anak memperoleh pengalaman berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan pemahaman politik dan keterampilan dalam interaksi politik. Oleh karena itu, motivasi dan dukungan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pemilih pemula dalam berpartisipasi dalam pemilihan (Novitasari & Suhartono, 2024; Violin et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi keluarga terkhususnya orang tua sangat penting dan diperlukan bagi pemilih pemula. Pemilih pemula bisa menjadikan motivasi dan dukungan tersebut sebagai pengalaman dan pemahaman politik untuk mendorong pemilih pemula, untuk ikutsertaan kedalam pemilihan. Di Desa Beja motivasi orang tua sangat baik, sebagian besar orang tua selalu memberikan informasi dan dukungan kepada anak mereka untuk ikut berpartisipasi kedalam pemilihan, namun pemilih pemula tidak menjadikan dukungan tersebut sebagai dorongan untuk berpartisipasi kedalam pemilihan, dilihat kembali dengan tingkat kehadiran yang minim. (Damayanti & Fauzi, 2022; Hadi Karyono et al., 2023). Adapun kendala yang peneliti temui dari hasil wawancara, bahwa pemilih pemula menganggap keterlibatan mereka kedalam pemilihan tidak dipermasalahkan, sebagian dari pemilih pemula merasa tidak adanya dukungan dan motivasi orang tua terhadap mereka, karena adanya kesibukan dari orang tua, sehingga tidak adanya waktu untuk berdiskusi mengenai pemilihan, kondisi ekonomi yang kurang dengan tidak memenuhi kebutuhan anak seperti membeli hp dan pulsa data, sehingga pemilih pemula merasa tidak penting untuk mengikuti pemilihan. dibuktikan kembali dengan ketidak kehadiran mereka pada saat pemilihan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan kemudian didukung dengan data wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dan dukungan orang tua di Desa Beja sangat baik. Sebagian besar orang tua telah memberikan berbagai dukungan dan motivasi kepada anak mereka untuk berpartisipasi kedalam pemilihan, kondisi ekonomi yang kurang dengan tidak memenuhi kebutuhan anak seperti membeli hp dan pulsa data. Namun ada juga sebagian besar orang tua yang sibuk dengan urusan pekerjaan, sehingga lupa akan perhatian kepada anak mereka untuk berpartisipasi kedalam pemilihan. Adapun upaya yang dilakukan oleh aparat desa dengan memberikan arahan kepada orang tua untuk selalu memotivasi para pemilih pemula untuk ikut terlibat aktif kedalam dunia politik. Hal tersebut telah dilakukan oleh orang tua untuk memotivasi anak mereka. Tetapi pemilih pemula menganggap hal tersebut tidaklah penting untuk dijalankan dan diikuti, pemilih pemula acuh tak acuh dengan motivasi orang tua yang mereka terima, mereka tidak peduli sehingga partisipasi pemilih pemula pada saat pemilihan anggota legislatif di Desa Beja sangat berkurang, walaupun demikian orang tua selalu berusaha memotivasi anak mereka atau pemilih pemula untuk mengikuti pemilihan karena suara pemilih pemula membantu menambah suara pada saat pemilihan dan untuk memenangkan kandidat pemimpin yang akan mereka pilih.

Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)

Kehidupan manusia tidak terlepas dari pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan masyarakat terkhususnya pemilih pemula mengakses segala hal yang berkaitan dengan politik. Penggunaan teknologi internet secara signifikan dapat meningkatkan partisipasi politik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

memiliki pengaruh positif dalam bidang politik, yang bisa dirasakan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Pengaruh positif tersebut seperti sumber informasi, mencari tahu calon pemilih, meningkatkan kesadaran pentingnya politik, model strategi kampanye dan lain sebagainya (Aziz & Hasna, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membantu para pemilih pemula untuk mengakses sumber informasi yang berkaitan dengan politik, dengan mencari tahu calon pemilih, dan dapat membantu meningkatkan kesadaran bagi pemilih pemula pentingnya partisipasi politik (Arumsari & Nugraheni, 2018; Beniman et al., 2022). Di Desa Beja pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat baik bagi para pemilih pemula, pemanfaatan tersebut dapat memberikan pemahaman dan memiliki kesadaran untuk mencari tahu sumber- sumber informasi yang berkaitan dengan pemilihan. Tetapi adapun pemilih pemula yang tidak memiliki niat untuk mencari tahu kehidupan politik yang ada, pemilih lebih banyak mengakses informasi lainnya yang tidak berkaitan dengan kehidupan politik (Juniasih, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas dan kemudian didukung dengan data wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan ilmu pengetahuan yang terjadi saat ini terkhususnya di Desa Beja telah membawa perubahan baru bagi pemilih pemula, dimana pemilih pemula dapat mengakses segala informasi yang berkaitan dengan kehidupan politik. Namun adanya sebagian besar pemilih pemula yang enggan mengakses informasi yang berkaitan dengan politik. Pemilih pemula lebih mengakses hal-hal yang lain, sehingga pemilih pemula banyak yang tidak mengenal partai- partai yang mencalonkan diri dan tidak memahami proses pemilihan yang benar, belum memiliki hp, tidak mengembangkan digitalisasi dengan baik, rendahnya digitalisasi teknologi dan kurangnya kesadaran sebagai pemilih pemula. Sehingga banyak dari pemilih pemula yang tidak mengikuti pemilihan. Bahwa dari pihak pemerintah desa sudah berupaya memberikan informasi secara tidak langsung kepada pemilih pemula dan mengakses informasi tersebut ke internet yang berkaitan dengan pemilihan anggota legislatif. Namun pemilih pemula menganggap informasi tersebut tidak penting untuk di ikuti, mereka acuh tak acuh dengan informasi yang ada dan memilih untuk tidak mengikuti pemilihan anggota legislatif yang dijalankan di Desa Beja, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian terhadap partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan anggota legislatif di Desa Beja, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya partisipasi tersebut. *Pertama*, kesadaran diri pemilih pemula menjadi salah satu penyebab utama rendahnya partisipasi. Meskipun pemerintah desa sudah berupaya untuk memberikan informasi terkait pemilihan, kesadaran diri pemilih pemula untuk berpartisipasi masih sangat rendah. Banyak di antaranya yang belum memiliki kartu tanda penduduk (KTP), sementara sebagian lainnya berada di luar kota untuk studi atau bekerja. Selain itu, pemilih pemula sering kali tidak memahami proses pemilihan yang benar atau tidak menyadari bahwa mereka sudah memasuki usia pilih. Akibatnya, banyak pemilih pemula yang tidak terlibat dalam pemilihan, bahkan memilih untuk golput.

Kedua, motivasi orang tua juga mempengaruhi partisipasi pemilih pemula. Dukungan orang tua terhadap anak-anak mereka untuk ikut serta dalam pemilihan sangat penting. Di Desa Beja, sebagian besar orang tua memberikan dukungan dan informasi yang diperlukan

agar anak-anak mereka terlibat dalam pemilihan. Namun, ada juga sebagian orang tua yang sibuk dengan urusan lain, sehingga kurang memberikan perhatian terhadap pentingnya pemilihan bagi anak-anak mereka. Hal ini mengurangi kesadaran pemilih pemula dan berkontribusi pada rendahnya partisipasi mereka. *Ketiga*, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi berperan penting dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan pemilihan. Di Desa Beja, meskipun teknologi sudah digunakan dengan baik, banyak pemilih pemula yang lebih memilih mengakses informasi selain yang berkaitan dengan pemilihan. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya akses terhadap pulsa data, tidak memiliki ponsel, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya digitalisasi dalam politik. Dengan keterbatasan ini, pemilih pemula kurang mendapatkan informasi yang memadai untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan.

Dengan demikian, berdasarkan temuan ini, beberapa saran dapat diajukan. *Pertama*, bagi pemerintah desa, disarankan untuk meningkatkan transparansi informasi mengenai pemilihan legislatif melalui sosialisasi yang lebih intensif dan diskusi terbuka dengan masyarakat, terutama pemilih pemula. Hal ini penting agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan diikuti oleh masyarakat. *Kedua*, bagi masyarakat, terutama pemilih pemula, diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan dengan mengikuti berbagai diskusi dan kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan umum. Partisipasi ini akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya hak suara dalam pemilihan legislatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Siswa Sman 15 Gowa Pada Pemilu 2024. *Skripsi-Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*. <https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/41852/>
- Arumsari, E. Y. L., & Nugraheni. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang Di Kota Semarang. *Integralistik*, *Xxix*(2), 63–72.
- Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, *6*(2), 86–100. <https://doi.org/10.32505/politica.v6i2.2735>
- Aziz, M. S., & Hasna, S. (2020). *The Problem Of E-Democracy And Its Impact On Political Participation In Indonesia*. 470–476. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201219.071>
- Beniman, Mursin, Ikbar, & Parisu, C. Z. L. (2022). Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *Jses: Jurnal Sultra Elementary School*, *3*(2), 70–83.
- Budiardjo, M. (1982). *Partisipasi Dan Partai Politik*. Gramedia Pustaka.
- Budiardjo, M. (2007). Dasar-Dasar Ilmu Politik. In *Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama* (I, Vol. 1, Issue 1).
- Damayanti, A. S., & Fauzi, A. M. (2022). Partisipasi Politik Dan Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pada Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo). *Law, Development And Justice Review*, *5*(2), 228–236. <https://doi.org/10.14710/Ldjr.v5i2.17215>

- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum (Pemilu). *Journal Of Research And Development On Public Policy*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.58684/Jarvic.V1i1.68>
- Hadi Karyono, Kunarto, Saryana, Purwanto, Krismiarsari, & Mahmudah P. F. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2024 Di Desa Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(3), 87–92. <https://doi.org/10.56444/Pengabdian45.V2i3.1238>
- Inara Yulisa. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 Di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. *Diploma Thesis, Ipdn.*, 1–9. [Ttp://eprints.Ipdn.Ac.Id/Id/Eprint/14558](http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/14558)
- Jibril, M., Sutiana, Y., & Pelita, B. N. (2024). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dan Preferensi Pilihannya Dalam Menonton Tayangan Debat Pasangan Calon Presiden Dan Wakil Presiden Pada Pemilu Tahun 2024 Di Kecamatan Parakansalak Perspektif Siyasa Dusturiyah. *Unes Law Review*, 6(4), 11787–11798.
- Juniasih, T. E. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 2(2), 88–100. <https://doi.org/10.31604/Jim.V2i2.2018.88-100>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, M. E., & Suhartono. (2024). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Desa Kendalsewu-Tarik-Sidoarjo. *Journal Civics & Social Studies*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.31980/Civicos.V4i1.792>
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57–62. <https://doi.org/10.24114/Jupiis.V10i1.8407>
- Nurbaiti, L. (2019). Kesadaran Politik Dan Partisipasi Politik (Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemuda Kelurahan Tajur Pada Pilkada Kota Tangerang Tahun 2018). *Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 105.
- Pardana, D. (2023). Pengaruh Media Sosial Dalam Memprediksi Partisipasi Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2024. *At Tariiz : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(01), 36–44. <https://doi.org/10.62668/Attariiz.V2i01.533>
- Perangin-Angin, L. L. K., & Zainal, M. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal Aspikom*, 3(4), 737–754. <https://doi.org/10.24329/Aspikom.V3i4.210>
- Prasetyo, W. D., Harsan, T., & Pujiyana. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2019 Di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*, 1(1), 85–105. <https://doi.org/10.32585/Cessj.V1i1.360>
- Rr Emilia Yustiningrum, W. I. (2015). Partisipasi Politik Dan Perilaku Memilih Pada Pemilu 2014. *Pusat Penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 12(15), 117–135.

[Http://Politik](http://politik).

- Sholahuddin, A. H., Anjarwati, S., & Amalia, S. (2022). Peningkatan Partisipasi Politik Pada Pemilih Pemula Di Kabupaten Blitar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 2(4), 169–175. <https://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/345>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Violin, S. A., Hussain, M. A., Maharani, D. G. H., Putri, S. T. S., Dj, S. T. A., Farizi, M. G. Al, Al Khafidhoh, L., & Dewi, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Dalam Pilpres 2024 Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman Angkatan 2023. *Jurnal Socius: Journal Of Sociology Research And Education*, 11(1), 25–36. <https://doi.org/10.24036/scs.v11i1.595>
- Wibowo, K. A., Rahmawan, D., & Syafaat, A. H. (2020). Efikasi Politik Dan Jenjang Partisipasi Politik Pemilih Pemula. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 152–165. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.26433>